



## Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) Berbantuan Media Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Mhd. Roil Ashrof<sup>1\*</sup>, Dian Sarmita<sup>2</sup>, Lili Ratnasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia

<sup>1\*</sup>[roillior61@gmail.com](mailto:roillior61@gmail.com), <sup>2</sup>[sarmitadian85@gmail.com](mailto:sarmitadian85@gmail.com), <sup>3</sup>[liliratnasari26@gmail.com](mailto:liliratnasari26@gmail.com)

*Corresponding Author*

Nama Penulis : Mhd. Roil Ashrof

E-mail : [roillior61@gmail.com](mailto:roillior61@gmail.com)

### Abstrak

Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) Berbantuan Media Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V UPT SDN 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SDN Pulakek. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya, yakni kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Solusi dari pemecahan masalah tersebut adalah penggunaan model Inquiry Based Learning (IBL) berbantuan media visual dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini siswa kelas V UPT SDN 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan selama satu bulan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu 55,55% meningkat pada siklus II menjadi 77,77%. Aktivitas guru persentase ketuntasan siklus I pertemuan 1, yaitu 82,76% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 88,09%. Pada siklus II pertemuan 1 persentase 92,22% meningkat menjadi 95,55% pada siklus II pertemuan 2. Sedangkan aktivitas siswa persentase ketuntasan siklus I pertemuan 1, yaitu 76,19% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 83,33%. Pada siklus II pertemuan 1 persentase 94,44% meningkat menjadi 96,66% pada siklus II pertemuan 2. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Inquiry Based Learning (IBL) berbantuan media visual dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPT SDN 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, *Inquiry Based Learning (IBL)*, Media Visual.

### Abstract

*Implementation of Inquiry Based Learning (IBL) Model Assisted by Visual Media in Improving Indonesian Language Learning Outcomes of Fifth Grade Students of UPT SDN 26 Pulakek, Sungai Pagu District, South Solok Regency. This research is motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students of UPT SDN Pulakek. These low learning outcomes are caused by several factors, one of which is the lack of student motivation in learning. The solution to solving this problem is the use of the Inquiry Based Learning (IBL) model assisted by visual media in the Indonesian language learning process. The purpose of this study is to describe the improvement of the learning process and students' Indonesian language learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research (CAR), The subjects of this research are fifth grade students of UPT SDN 26 Pulakek, Sungai Pagu District, South Solok Regency in the second semester of the 2024/2025 academic year. The research was conducted for one month in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The results of the research cycle I, the percentage of completeness of student learning outcomes, namely 55.55% increased in cycle II to 77.77%. Teacher activity, the percentage of completeness of cycle I, meeting 1, namely 82.76% increased in meeting 2 to 88.09%. In cycle II, meeting 1, the percentage*

of 92.22% increased to 95.55% in cycle II, meeting 2. While student activity, the percentage of completeness of cycle I, meeting 1, namely 76.19% increased in meeting 2 to 83.33%. In cycle II meeting 1 the percentage of 94.44% increased to 96.66% in cycle II meeting 2. Based on the results of the study, it can be concluded that the Inquiry Based Learning (IBL) model assisted by visual media can improve the process and learning outcomes of Indonesian language learning in class V UPT SDN 26 Pulakek, Sungai Pagu District, South Solok Regency.

**Keywords:** Learning Outcomes, Indonesian, Inquiry Based Learning (IBL), Visual Media.

## PENDAHULUAN

Problematika pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa tersebut. Hal ini disebabkan jumlah teks bacaan yang tidak sedikit, keterampilan menulis yang kurang terlihat dari siswa kesulitan membuat dan menggabungkan kalimat dengan EYD yang benar, beberapa siswa masih kurang mampu dalam membaca dan menulis, serta kesulitan dalam menentukan metode atau model pembelajaran yang digunakan. Dalam mengatasi problematika tersebut dengan guru menerapkan kegiatan literasi 15 menit setiap hari yang dihubungkan dengan keterampilan berbahasa Indonesia, melakukan *ice breaking*, penggunaan beberapa media pembelajaran yang sesuai, dan pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia dalam proses interaksi di sekolah (Nurmalasari, 2023: 2918).

Beberapa temuan dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain kegiatan pembelajaran berpusat pada guru karena guru masih menggunakan metode ceramah, terdapat beberapa siswa yang belum menguasai keterampilan membaca dan menulis, kurangnya waktu atau jam pembelajaran karena di Kurikulum Merdeka ini guru mempunyai tugas administrasi dan juga kegiatan pelatihan pelatihan atau *workshop*, selain itu ketersediaan buku paket Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka yang dimiliki oleh sekolah kurang. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan permasalahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia (Arrasid dan Asih, 2024: 384).

Upaya menghadapi tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia pada era society 5.0 dapat dilakukan dengan rumusan perencanaan pengajaran Bahasa Indonesia berdasarkan prinsip pengajaran yang harus diperhatikan, meliputi penyusunan modul ajar, penyiapan media dan sumber belajar Bahasa Indonesia, dan perencanaan evaluasi pengajaran Bahasa Indonesia. Dalam perencanaan pengajaran Bahasa Indonesia untuk menghadapi era society 5.0. dibutuhkan peran guru yang mampu memadukan berbagai model, strategi, dan metode pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal (Nurjanah dan Siti, 2024: 10).

Rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini disebabkan oleh faktor motivasi yang kecil siswa, sedikit memiliki keinginan untuk belajar Bahasa Indonesia karena menganggapnya sulit dan membosankan, lingkungan sekolah atau suasana saat proses pembelajaran di kelas juga menjadi faktor karena jika suatu kelas kurang kondusif akan menyebabkan siswa tidak fokus terhadap pembelajaran dan menganggapnya tidak menarik, lingkungan keluarga pula dapat menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh karena kurangnya dorongan serta kepedulian orang tua akan mempengaruhi minat belajar siswa, dan metode pengajaran yang monoton sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah yang menjadikan siswa menjadi mudah jenuh serta menganggapnya tak menarik. Maka dari itu perlu adanya evaluasi pada metode pengajaran yang dipakai pendidik diharuskan bervariasi serta sesuai dengan gaya belajar siswa dan perlu adanya motivasi dari keluarga supaya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat.

Saat proses pembelajaran terdapat sebuah proses komunikasi antara guru, siswa, dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan merupakan isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang disajikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Alat yang dapat membantu guru menyampaikan isi pembelajaran disebut media pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut guru untuk memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menentukan perangkat yang akurat, sehingga proses belajar mengajar menjadi kian menggembirakan dan ramah anak. Namun, banyak guru yang masih menggunakan format ceramah yang kurang menarik, yang membuat siswa bosan dan tidak tertarik dengan apa yang dipelajari. Komponen yang paling penting dalam penerapan pembelajaran adalah pendidik. Karena kemampuan siswa untuk menjadi inovatif dalam cara mereka membangun kegiatan pembelajaran, kualitas guru menjadi perhatian utama.

Pada proses pencarian informasi yang dilakukan oleh siswa maka diperlukan sebuah kegiatan yang dilakukan olehnya dalam menggali sebuah pertanyaan atau keterangan yang tersedia untuk menemukan informasi baru. Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh siswa melalui kegiatan mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, dan menarik kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Marlina (2023: 153) yang menyatakan pada sintak pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) ini cocok dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran sekolah dasar pada kurikulum merdeka belajar. Model pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis, logis, dan sistematis dalam melakukan pencarian informasi baru dan melakukan penelitian tentang materi yang dibutuhkan serta menyimpulkan apa yang mereka peroleh sehingga sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka belajar siswa sekolah dasar. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih menarik, maka diperlukan media yang dapat mendukung agar siswa lebih tertarik dan memiliki minat belajar yang baik.

Setiawan, dkk. (2022: 86) menyatakan media dalam pembelajaran sangat berperan penting karena media merupakan alat yang dapat digunakan oleh guru untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang baik sesuai rencana yang telah disusun oleh guru. Seperti halnya kegiatan pembelajaran juga harus dilakukan seorang guru. Media merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Melalui media, proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan.

Media pembelajaran dapat memperjelas pemahaman siswa tentang materi dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar. Media pembelajaran menjadi jembatan antara guru dan siswa, sehingga informasi yang akan disampaikan guru mudah diterima siswa. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Salah satu media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, yaitu media visual.

Media visual merupakan media untuk menyampaikan pesan, materi, dan informasi dengan indra penglihatan. Secara khusus, media pembelajaran visual dapat menunjukkan seperti apa sebenarnya fenomena yang dipelajari dan bagaimana seharusnya. Dengan bantuan lingkungan belajar visual, siswa tidak hanya sekedar membayangkan fenomena yang sedang dipelajari, tetapi guru tidak kesulitan dalam menunjukkan apa yang dimaksud dan ingin disampaikan. Hal ini tentunya merupakan keunggulan dari lingkungan belajar visual yang bila digunakan dengan benar dan tepat memiliki banyak fungsi penting dalam pembelajaran (Susilawati, dkk., 2023: 82).

Media pembelajaran visual dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menghadirkan berupa gambar yang dapat diserap melalui visual siswa sehingga pemahaman siswa dapat diperkuat oleh media visual. Dalam pembelajaran menggunakan media minat belajar siswa dapat meningkat sehingga efektifitas dan efisiensi pembelajaran juga meningkat. Khususnya, pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka.

Penelitian menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) pernah dilakukan sebelumnya oleh Mauli dan Yunia (2023) dengan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". Berdasarkan hasil penelitian studi literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang mengungkapkan bahwa adanya kenaikan hasil belajar siswa yang signifikan. Selain meningkatkan hasil belajar siswa, model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) juga mampu meningkatkan keaktifan siswa, rasa percaya diri siswa, dan kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara mandiri.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ingin melihat penggunaan *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka siswa kelas V UPT SDN 26 Pulakek. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) Berbantuan Media Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan,*" penting untuk dilaksanakan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto, dkk. (2017: 1-2) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa aja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pendidik atau guru kelas atau dengan siswa kelas V UPT SDN 26 Pulakek. Peneliti bertindak sebagai pengajar sedangkan pendidik atau guru kelas V bertindak sebagai *observer* atau pengamat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dalam kegiatan observasi dan pengumpulan data menjadi lebih mudah dan teliti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil belajar merupakan nilai yang didapatkan setelah melalui proses pembelajaran. Susanto (2015: 5) mengemukakan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah memulai kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil pengamatan awal peneliti di kelas V UPT SDN 26 Pulakek dari penilaian harian siswa semester II tahun ajaran 2024/2025. Terdapat 7 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 39% dan 11 siswa yang belum tuntas dengan persentase 61%. Kualifikasi keberhasilan siswa dalam belajar pada data awal tergolong rendah. Berdasarkan permasalahan pada data awal, maka peneliti melakukan PTK bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa serta partisipasi aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual.

Dalam pembahasan ini, diuraikan dua pokok kajian yang dikaitkan dengan acuan teori relevan. *Pertama*, peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual. *Kedua*, peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual.

Pada siklus I hasil belajar siswa belum dapat memenuhi KKTP. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa belum paham belajar menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual. siswa belum sepenuhnya konsentrasi dan fokus saat mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru di depan kelas. Siswa masih belum berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, ini dilihat dari sikap siswa, yakni masih terdapat siswa yang kurang mau bekerja sama dengan kelompoknya saat berdiskusi. Jadi, ketuntasan hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dan belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan pada pelaksanaan siklus I harus diperbaiki pada siklus II. Guru diharapkan pada siklus II lebih membimbing lagi dalam proses pembelajaran dan lebih memperhatikan lagi kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I, agar hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan 2. Gambaran yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti sudah baik dari sebelumnya dikarenakan peneliti membimbing siswa dengan baik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peneliti melakukan pendekatan dan membimbing siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data kualitatif dan kuantitatif (hasil belajar) siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan seperti data berikut ini.

**1. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus I dan II**

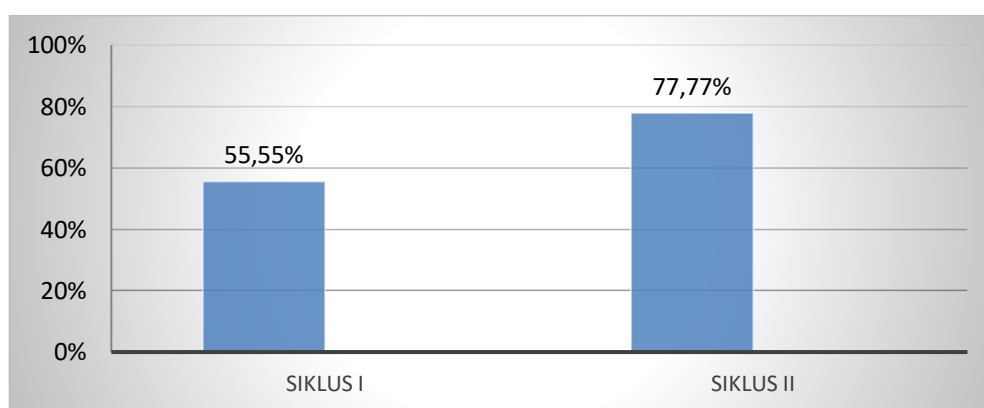
Hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual mengalami peningkatan. Adapun persentase hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 26 Pulakek**  
**Menggunakan Model *Inquiry Based Learning* (IBL) Berbantuan Media Visual Siklus I dan Siklus II**

NO	Kode Siswa	KKTP	Siklus 1	Siklus 2	
1.	AA	70	50	80	Meningkat
2.	ANP		70	80	Meningkat
3.	AM		45	72	Meningkat
4.	DI		80	80	Tetap
5.	FR		45	72	Meningkat

6.	FS		70	80	Meningkat
7.	FS		75	80	Meningkat
8.	I		15	56	Meningkat
9.	KA		75	56	Menurun
10.	MO		80	80	Tetap
11.	MKA		75	80	Meningkat
12.	MR		45	48	Meningkat
13.	MA		55	80	Meningkat
14.	NN		60	72	Meningkat
15.	N		55	80	Meningkat
16.	RD		70	80	Meningkat
17.	SAZ		70	76	Meningkat
18.	TNW		80	52	Menurun
<b>Jumlah</b>			<b>1.115</b>	<b>1.304</b>	
<b>Persentase Tuntas</b>			<b>55,55%</b>	<b>77,77%</b>	
<b>Persentase Belum Tuntas</b>			<b>44,45%</b>	<b>22,23%</b>	

Berdasarkan tabel 1 di atas, ketuntasaan hasil belajar Bahasa Indonesia dari 18 siswa pada data awal, yakni pada siklus I persentase ketuntasan 55,55% dan pada siklus II persentase ketuntasan 77,77%. Dapat dikatakan bahwa ketuntasaan hasil belajar siswa telah menncapai indikator keberhasilan, yakni mencapai KKTP 70 dan persentase ketuntasan melebihi 75%. Perbandingan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini.



**Gambar 1**  
**Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 26 Pulakek Menggunakan Model *Inquiry Based Learning* (IBL) Berbantuan Media Visual Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia

siswa kelas V UPT SDN 26 Pulakek. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdaus, Zulmi, dan Dian (2025) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”. Penelitian yang dilaksanakan oleh Firdaus, Zulmi, dan Dian (2025) sebanyak 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siklus I pertemuan 1 dengan persentase 41%, pertemuan 2 meningkat 65%.

Pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase 82% dan pertemuan 2 dengan persentase 88%. Selain peningkatan hasil belajar, aktifitas siswa selama pembelajaran juga menunjukkan perbaikan yang berarti. Pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase keseluruhan 52% dan pertemuan 2 dengan persentase 61%. Pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase 77% dan pertemuan 2 dengan persentase 79%. Di sisi lain, aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 persentase 65% meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 67%. Pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase 81% meningkat menjadi 90% pada pertemuan 2. Hal ini menunjukkan model pembelajaran yang digunakan tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci.

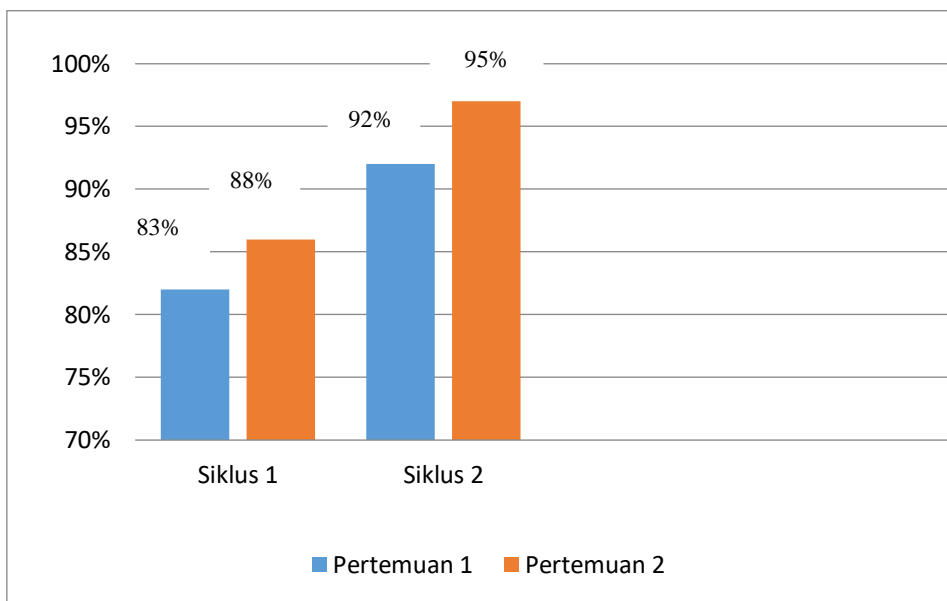
**2. Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan II**

Hasil Pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual. Peningkatan hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**  
**Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) Berbantuan Media Visual Siklus I dan II**

Aktivitas	Siklus	Pertemuan		Peningkatan
		1	2	
Guru	I	83%	88%	5%
	II	92%	95%	3%

Berdasarkan tabel 2 di atas, persentase keseluruhan aspek guru dari siklus I pertemuan 1, yaitu 83% dan siklus I pertemuan 2, yaitu 88% dengan terjadi peningkatan sebanyak 5%. Siklus 2 pertemuan 1, yaitu 92% dan Siklus II pertemuan 2, yaitu 95% dengan terjadi peningkatan 5. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 8 di bawah ini



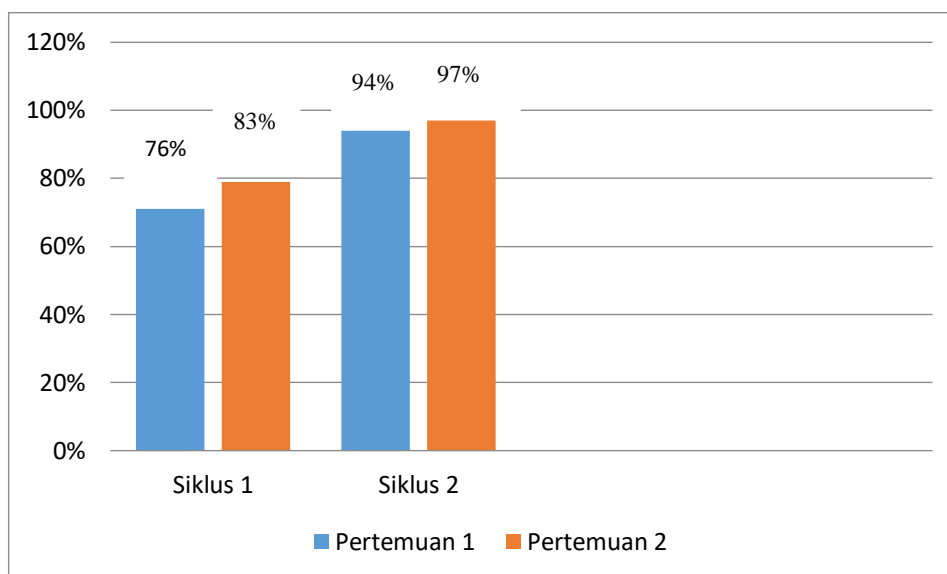
**Gambar 2**  
**Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Model *Inquiry Based Learning* (IBL) Berbantuan Media Visual**

Hasil pengamatan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual. Peningkatan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 17 di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Menggunakan Model *Inquiry Based Learning* (IBL) Berbantuan Media Visual Siklus I dan II**

Aktivitas	Siklus	Pertemuan		Persentase keseluruhan
		1	2	
Siswa	I	76%	83%	7%
	II	94%	97%	3%

Berdasarkan tabel 3 di atas, persentase keseluruhan aspek guru dari siklus I pertemuan 1, yaitu 76% dan pertemuan 2, yaitu 83% dengan peningkatan 7%. Pada siklus II pertemuan 1, yaitu 94% dan pertemuan 2, yaitu 97% dengan peningkatan 3%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar 9 di bawah ini.



**Gambar 3**  
**Peningkatan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Menggunakan Model *Inquiry Based Learning* (IBL) Berbantuan Media Visual Siklus I dan II**

Berdasarkan pemaparan hasil pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Inquiry Based Learning* (IBL) dengan media visual merupakan model dan media pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPT SDN 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kapoh dan Mochamad (2023: 60) keunggulan *Inquiry Based Learning* (IBL) meliputi 1) karena siswa secara aktif terlibat dalam proses eksplorasi, penelitian, dan pemecahan masalah, metode ini memungkinkan mereka untuk memahami konsep dengan lebih mendalam. 2) Siswa didorong untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif dengan metode ini. 3) Metode ini mendorong siswa untuk menjadi mandiri dalam pembelajaran. 4) Siswa sering merasa lebih termotivasi untuk belajar karena aktifitas pembelajaran yang berpusat pada metode ini membuat mereka tertantang dan bersemangat untuk menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. 5) Pendekatan ini sering memiliki hasil penelitian yang relevan dengan dunia nyata, yang memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana ide-ide yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam situasi nyata. 6) Metode ini meningkatkan ketrampilan pemecahan masalah siswa karena mereka diharuskan untuk menyelesaikan masalah atau pertanyaan penelitian.

Proses pembelajaran dengan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan kelebihan penggunaan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual yang dikemukakan oleh Situmorang, dkk. (2023) dalam Prawesti, dkk. (2024: 87) menyimpulkan media visual berfungsi sebagai berikut. a) Memotivasi siswa dengan tampilan yang menarik. b) Membantu siswa agar lebih mudah memahami materi. c) Membuat daya ingat lebih kuat karena gambar yang disajikan. d) Membuat materi atau pesan menjadi lebih jelas. e) Meningkatkan mental siswa sebelum memperoleh materi baru. f) Menciptakan *feedback* pada siswa untuk merespon atau sekadar bertanya.

Berdasarkan paparan di atas, proses pembelajaran menjadi lebih aktif dengan adanya penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual. Selain itu, penggunaan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual tepat digunakan untuk peningkatan proses dan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SDN 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SDN 26 Pulakek. Sebelum penerapan model ini, hasil belajar siswa masih tergolong rendah, 11 siswa dengan persentase 61% belum tuntas dan 7 dari 18 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 39% dan nilai rata-rata kelas sebesar 61,38. Selain itu, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga masih rendah, yang berdampak pada kurangnya pemahaman dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Namun, setelah diterapkan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual terjadi peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan dengan persentase 55,55%, karena tingkat ketuntasan siswa belum mencapai indikator maka penelitian dilanjutkan pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan pada siklus II meningkat menjadi 77,77%. Selain peningkatan hasil belajar, aktifitas siswa selama pembelajaran juga menunjukan perbaikan yang berarti. Pada siklus I pertemuan 1, siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan tingkat persentase keseluruhan 76,19% meningkat pada pertemuan ke 2 dengan tingkat persentase 83,33%. Begitu pula pada siklus II pertemuan 1 tingkat keterlibatan dengan persentase keseluruhan 94,44% meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase keseluruhan menjadi 96,66%. Siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam kegiatan yang membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Di sisi lain, kinerja guru dalam mengelola kelas dan memberikan intruksi juga mengalami peningkatan. Guru semakin terampil dalam menerapkan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual dengan kinerja yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Pada siklus I pertemuan 1 menghasilkan persentase 85,71% meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 89,28%. Pada siklus II pertemuan 1 menghasilkan persentase 92,22% meningkat menjadi 95,55% pada pertemuan 2. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, partisipasi siswa, dan kinerja guru, menjadikannya strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di UPT SDN 26 Pulakek Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Media Akademi.
- Amanda, Riski Dila. 2024. Analisis Penggunaan Media Berbasis Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 3 (2), 1824.
- Arrasyid & Asih. 2024. Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Early Childhood and Elementary Education*, 2 (22), 14.
- Arsyad. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arikunto, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad dan Fahira. 2023. *Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Ariani, dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bakti.
- Asa, dkk. 2023. *Metode Belajar Inquiri Based Learning dan Keunggulannya*. Yogyakarta: Elementa Media.
- Astuti, Ruli. 2017. *Buku Ajar Bahasa Indonesia MI/SD*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Aulina, Choirunnisa. 2018. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Sidoarjo: UMSIDA Persada. *Interaktif*. Sukabumi: Haura Utama.
- Bahriah, dkk. 2023. *Aplikasi Kurikulum Merdeka Fenomena Learning Loss pada Pembelajaran Kimia*. Jawa Barat: Media Sains.
- Bunyamin. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Chandrawaty, dkk. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Djamaluddin Ahdar. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Kaafning Center.
- Fatmasari, Kritia ria & Husniyatul Fitriyah. 2018. *Keterampilan Membaca*. Sumatra Barat: STKIP PGRI Bangkalan.
- Faizah Nur Silviana. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah*. 1(2), 176-178.
- Fadhillah, Dilla, dkk.. 2022. *Materi Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. Bojong Genteng: Jejak
- Farhana, Ika. 2022. *Merdeka Pikiran dengan Kurikulum Merdeka*. Bandung: Lindan Bestari.
- Fikri & Ade. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Samudra Biru.

- Fitra, Dian. 2023. Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6 (02), 153.
- Firdaus, Zulmi, Dian. 2025. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) Siswa Kelas IV SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Kabupaten Kerinci. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu. Muaro Labuh: STKIP Widwaswara Indonesia.
- Haerullah, dan Hasan. 2017. *Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: CV. Bantul.
- Hasan, dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Tahta Media Grup.
- Haryanto. 2022. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stay*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pendidikan Indonesia.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kristanto, S. A., Harti, H., & Patrikha, F. D. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan *Lectora Inspire* Pada Mata Kuliah Salesmanship. *Jurnal PROFIT*, 8(2), 84-94.
- Kurniawan Heru dan Kasmianti. 2020. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Banyumas: Rizquna.
- Kusuma, dkk. 2023. *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. Bandung: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Latifah, Nur & Rabiatul Munajah. 2021. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Mataram: Jakarta.
- Leter, dkk. 2022. *Implementasi Kurikulum Integratif Pendidikan Nilai CHYBK Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Kansius.
- Madu, Fransiska. 2023. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD*. Semarang: PT Cahya Ghani.
- Masrin. 2022. Perjuangan Tokoh dalam Novel "Ibu Ketika Surga itu Harus Pergi" Karya Utami Panca Dewi (Analisis Sosiologi Sastra). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 103-114.
- Mahaningtyas Elsinora. 2017. Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pedagogik, Proisiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*. 1(6), 192-200.
- Mario Sinambela, dkk. 2022. *Model-model Pembelajaran*. Serang: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Mauli, M.R., & Yunia, Y.N. 2022. Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 1(3), 39-47.
- Mustadi, dkk. 2021. *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. Surabaya: Uny Press.
- Noortyani, 2022. *Dasar-dasar Membaca*. Yogyakarta: K Media.
- Novia, dkk. 2023. Peran Model Pembelajaran *Role Playing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SD Inpres Kantisang Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 276-292.
- Nurhijrah, dkk. 2023. *Belajar dan Pembelajaran untuk Kejuruan Era 4.0 dan Society 5.0*. Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Nurjanah, Dina Siti & Sri Suparta. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pengawas Kolam Renang di Kabupaten Purbalingga. *Faletahan Health Journal*, 9 (1), 1-7.
- Nurfadhillah. 2021. *Media Pembelajaran Jenjang SD*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Nurdiansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Jawa timur: Umsida Pres.
- Oktfiani, Aldina Tri. 2021. Metode pembelajaran Ynag Tepat diterapkan pada Siswa dengan Gaya Belajar Visual. *Seminar Nasional PGMI*, 4 (12) 31.
- Payadnya. 2022. *Paduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Deepublish.
- Pagarra, dkk. 2022. *Media Pembelajaran*. Gunung Sari: Badan Penerbit UNM.
- Padmadewi, dkk. 2018. *Literasi di Sekolah, dari Teori ke Praktik*. Jawa Timur: Nilacakra.
- Pertiwi. 2022. Karakteristik Media Pembelajaran Interaktif untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik*, 2 (11), 8.
- Pingge & Muhammad. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tambolaka. *Jurnal. Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 147-167.
- Prastowo. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik terpadu*. Jakarta: Pranada Media Grup.
- Prawesti, dkk. 2019. *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Ruli, 2017. *Buku Ajar Bahasa Indonesia MI/SD*. Jakarta: Umsida Press.
- Sappaile. 2022. *Hasil Belajar dari Prespektif Dukungan Orang Tua dan Minat Belajar Siswa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Samih, dkk. 2023. Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal of International*, 2 (1), 25-27.
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiawan, dkk. 2022. *Media Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Shoffa, dkk. 2023. *Media Pembelajaran*. Sumatra Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Silvia, 2022. Penggunaan Media Diorama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Topik Keterampilan Menulis Teks Narasi Sederhana untuk Siswa Kelas II UPT SD Negeri 220 Gresik. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(6), 329-336.
- Sigit, dkk. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Jakarta: Depublish.
- Sipahutar, dkk. 2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan *Model Inquiry Based Learning*. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(5), 54-67.
- Siregar, T., & Patimah, S. 2021. *Integrated Ipa Module Based on Guided Inquiry on Materials Food Additives To Increase Learning Outcomes*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 9, 144-152.
- Sudijono. 2018. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarmanto, dkk. 2021. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon: Insania.
- Suryani, Ahmad, & Aditin. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukma & Fachrur. *Teori dan Praktik*. Yogyakarta: K-media.
- Sudrajat dan Herlina. 2023. *Membaca Tanpa Air Mata*. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan.
- Sunhaji. 2022. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah (Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah/Madrasah)*. Jakarta: CV. ZT Corpora.
- Sulhan, Ahmad dan Khairi, Ahmad Khalakul. 2019. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suprartiknya. 2012. *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Notes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suparlan. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 245-258.
- Syarifudin & Eka. 2022. *Media Pembelajaran*. Palembang: Bening.
- Taliak. 2021. *Teori dan Model Pembelajaran*. Semarang: Penerbit Adab.
- Tutik Rahayu. 2018. Penerapan *Inquiry Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tulungrejo Tulungagung. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(2), 175-183.
- Vega, dkk. 2024. *Metode dan Model Pembelajaran Inovatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Verawati, dkk. 2024. Penyesuaian Mata Pelajaran Bahasa Pelajaran Terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (2), 31810.
- Wahyuningsih & Sendi. 2025. Efektivitas Penggunaan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan islam Anak Usia Dini*, 7 (1), 70.
- Wati Ega Rima, 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Wahyuni dan Arisa. 2018. Efektifitas Model Pembelajaran *Inquiri Based Learning* dalam meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP Kecamatan Sabang Paru. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 1(2), 212-221.
- Wahab, G., & Rosnawati, R. 2021. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Wirda, D. 2020. *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian dan Kebudayaan